

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan investigasi mendalam terhadap pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) serta korelasinya dengan nilai perusahaan pada emiten Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, poin-poin konklusif berikut dapat dirumuskan:

1. Dinamika Hierarki Pengungkapan ESG Implementasi transparansi keberlanjutan pada industri infrastruktur di Indonesia menunjukkan performa yang belum optimal. Temuan deskriptif mengonfirmasi bahwa dimensi *Governance* mendominasi rata-rata pengungkapan, melampaui aspek *Social*, sementara pilar *Environmental* mencatatkan angka terendah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa orientasi strategis korporasi saat ini masih terfokus pada rigiditas kepatuhan regulasi tata kelola, yang secara kontras memperlihatkan urgensi penguatan komitmen terhadap mitigasi krisis lingkungan.
2. Analisis Determinasi Model Melalui observasi statistik, nilai *Adjusted R Square* yang teridentifikasi sebesar 29,1% merepresentasikan kapasitas penjelas yang terbatas dari variabel ESG terhadap fluktuasi nilai perusahaan. Angka tersebut mengonfirmasi bahwa mayoritas varians valuasi, yakni sebesar 70,9%, dikendalikan oleh determinan eksternal yang berada di luar cakupan pemodelan ini.
3. Eksaminasi Pengaruh Parsial dan Kolektif Secara individual, pengujian parsial mengungkap anomali di mana aspek *Environmental* memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, variabel *Social* dan *Governance* tidak menunjukkan signifikansi statistik dalam memengaruhi persepsi pasar. Namun, dalam perspektif simultan, pengungkapan *Environmental, Social, Governance* secara kolektif terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa meskipun kontribusi tiap pilar bersifat asimetris, pasar tetap mengintegrasikan ketiga dimensi keberlanjutan tersebut sebagai instrumen evaluasi kinerja korporasi secara holistik.

Terlepas dari simpulan yang telah dipaparkan, signifikansi temuan dalam studi ini perlu disikapi dengan mempertimbangkan beberapa batasan ruang lingkup. Pertama, cakupan temporal observasi dibatasi secara spesifik pada rentang waktu lima tahun, yakni periode 2020-2024. Selain itu, evaluasi terhadap aspek keberlanjutan (*Environmental, Social, Governance*) dalam penelitian ini masih dilakukan secara parsial. Hal tersebut dikarenakan belum adanya integrasi antara pengungkapan pada *Annual Report* dan *Sustainability Report* ke dalam satu indeks komposit yang terpadu. Berbagai kendala metodologis ini diproyeksikan dapat menjadi parameter krusial bagi penyempurnaan serta pengembangan literatur pada riset mendatang.

#### **6.1. Saran**

Guna mengatasi limitasi yang teridentifikasi dalam studi ini, ekspansi cakupan sektoral pada penelitian mendatang sangat dianjurkan, terutama dengan menysasar sektor basic materials, energy, dan consumer. Upaya pengayaan model penelitian dapat diwujudkan melalui integrasi variabel tambahan yang signifikan, seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan, untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Lebih lanjut, peningkatan validitas empiris dapat dicapai dengan

memperpanjang rentang periode pengamatan serta mengadopsi metodologi pengukuran atau pendekatan alternatif dalam mengukur pengungkapan ESG. Berdasarkan keterbatasan dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya tidak menguji aspek *Environmental*, *Social* dan *Governance* secara terpisah (parsial). Disarankan untuk menggabungkan ketiga pilar keberlanjutan tersebut menjadi satu kesatuan indeks pengukuran. Penggabungan ketiga variabel ini menjadi satu kesatuan untuk melihat legitimasi perusahaan secara lebih komprehensif. Dengan menggunakan skor ESG secara utuh, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menangkap dampak dari keberlanjutan terhadap nilai perusahaan secara akurat.